

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dengan akal manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berfikir, berkembang dan beragama serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Potensi-potensi tersebut dapat diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT di ahirat.<sup>1</sup>

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan islam. Lembaga pendidikan islam menekankan pendidikan agama, dalam hal pelajaran agama, sebenarnya materinya sama dengan di SMP, tetapi di madrasah lebih diperdalam lagi tentang pelajaran agamanya. Di madrasah terdapat beberapa macam mata pelajaran agama salah satunya adalah Aqidah Akhlak. Peserta didik di sini harus mempunyai sikap berbudi pekerti yang luhur, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak pada dasarnya adalah memberikan pengetahuan pada siswa tentang aqidah islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Selain itu tujuannya untuk menanamkan ketauhidan dan keyakinan Allah SWT. Inti dari isi tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002), 12.

tersebut juga tercantum dalam UU. No.20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Yang artinya tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak tersebut mengacu pada fungsi pendidikan nasional yang terdapat UU.No.20 tahun 2003 bab II Pasal3. Seorang pendidik atau guru diharapkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, dengan begitu yang dilakukan seorang guru adalah dengan memberikan dukungan dan dorongan berupa memberikan motivasi-motivasi dengan begitu peserta didik akan lebih giat dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat terwujud suasana belajar yang menyenangkan dan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, tidak terlepas dari adanya peran seorang guru, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai sikap kepada anak didik.<sup>3</sup>

Guru adalah Orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta:Media Wacana, 2003), 307

<sup>3</sup> Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 43.

Adapun yang tidak kalah penting adalah menjadikan murid mampu memahami dirinya sendiri, merealisasikan antara ilmu yang dipelajari dengan perilaku dan kehidupan mereka, dan bertanggung jawab terhadap semua aspek kehidupan yang mereka jalani. Materi pelajaran yang hendak ditransfer kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan metode dan strategi yang tepat. Ketepatan metode dan strategi sangat membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Sedangkan strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan demikian antara metode dan strategi pembelajaran harus berjalan seiring dan saling membantu. Kadang metode yang digunakan sudah tepat, tetapi strategi yang digunakan kurang tepat.<sup>5</sup>Jadi agar materi yang disampaikan oleh guru, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar, maka seorang guru harus memiliki strategi-strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Strategi belajar adalah pola dan urutan umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup> Berhasil tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh strategi belajar mengajar guru kepada siswa.<sup>7</sup> Jika guru hanya menggunakan satu strategi pembelajaran saja dalam kegiatan

---

<sup>4</sup> Salman Rusydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favori*, (Jogjakarta: Flash Books, 2012), 8.

<sup>5</sup> Isriani Hardini Dan Dewi Puspita, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori , Konsep, Dan Implementasi* (Yogyakarta, Familia, 2012), 213.

<sup>6</sup> W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Grasindo, 2005), 2

<sup>7</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung:PT.Refika Aditama, 2010), 2-3.

pembelajaran, maka pastinya siswa akan merasa jenuh, dan sebaliknya apabila guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, maka tentunya siswa akan merasa senang dan semangat atau termotivasi dalam belajar.

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi peserta didik. Untuk menarik perhatian dan minat siswa, seorang guru dapat menggunakan berbagai cara seperti, cara belajar yang baik, alat peraga yang cukup, intonasi yang tepat dan humor, mungkin juga dengan menggunakan contoh yang tepat. Penggunaan tersebut di atas tergantung kepada kepribadian guru masing-masing. Motivasi sebagai proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.<sup>8</sup>

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>9</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, Semua ini didorong karena adanya tujuan. Motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran, salah satu fungsinya adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan yang dilakukan seseorang.

Dalam proses pembelajaran selalu tak luput dari yang dikatakan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi banyak untuk melaksanakan proses

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), 171.

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* ( Jakarta: RajaWali Pres, 2010), 73-74.

pembelajaran. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi itu sendiri tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Sebagaimana yang dikatakan Oemar Hamalik “Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi sebagai pengarah, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.”<sup>10</sup>

Belajar dapat dirumuskan dalam dua jenis motivasi, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik.<sup>11</sup>

- a. Motivasi *instrinsik* ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu ia rajin belajar tanpa ada suruhan orang lain.<sup>12</sup>
- b. Motivasi *Ekstrinsik* ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 161.

<sup>11</sup> Marintis Yamin, *Kiat Belajar Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 226.

<sup>12</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 24.

<sup>13</sup> Ibid.

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila semua siswa mempunyai minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran. Jalan pengajaran yang kondusif adalah kondisi belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Kegairahan belajar anak didik terkuak sebagai implementasi dari luapan motivasinya. Giat belajar, tidak hanya diam, sesuai harapan guru, apa yang guru perintahkan tidak dibantah peserta didik. Kondisi belajar mengajar yang demikian itulah yang diinginkan.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Bandarkidul Kediri 1 ini, terlihat sudah baik. Sebagian siswa menyukai pelajaran aqidah akhlak karena mudah untuk di pahami karena ada kaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu karena faktor kepribadian dari guru aqidah akhlak sendiri, yang selalu dekat dengan siswa dan selalu memiliki cara tersendiri dalam memvariasikan pembelajarannya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tanpa ada suruhan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar dengan kesadaran sendiri akan melakukannya, sedangkan siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik, siswa seperti itu harus ada dorongan dari luar agar melakukan suatu kegiatan belajar, seperti memberi *reward* and *punishment*. Dengan begitu akan meningkatkan motivasi belajar siswa terutama siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik.

Berkaitan dengan motivasi belajar yang erat hubungannya dengan proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memvariasikan pembelajaran sedemikian rupa agar siswa tidak jenuh dengan materi yang diajarkan. Khususnya mata pelajaran aqidah akhlak yang peneliti jadikan sebagai kajian penelitiannya.

Dalam kegiatan belajar aqidah akhlak memerlukan beberapa dorongan yang mampu menggugah minat belajar peserta didik mengingat pentingnya mata pelajaran aqidah akhlak karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, diperlukan strategi-strategi dari guru dalam melaksanakan pembelajaran secara bervariasi dan mengundang perhatian penuh peserta didik dalam mengikuti pelajaran, supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan dan mudah diterima oleh peserta didik. Oleh sebab itulah pentingnya motivasi yang perlu dikembangkan oleh pendidik guna menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai suatu tujuan.

Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dan semangat dalam belajar. Sejalan dengan hadist yang diriwayatkan oleh Anas Bin Malik yang berbunyi :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَسْرُوا وَلَا تَعْسُرُوا  
وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا [أخرجه البخاري في كتاب العلم]

Artinya: *Dari Anas Bin Malik Dari Nabi SAW “Mudahkanlah dan jangan kamu persulit, gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari.” (HR.Abu abdillah Muhammad bin ismail al-bukhori al-ju’fi)*<sup>14</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat

---

<sup>14</sup> Ahmadi Toha, *Terjemah Shahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), 89.

disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan yang akan belajar.

Oleh karena itu guru dituntut secara tidak langsung selain menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga mahir dalam menetapkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif beserta pendekatannya, sehingga siswa akan tertarik mengikuti pelajaran, terinspirasi, dan lebih termotivasi untuk belajar, agar siswa tidak merasa bosan, karena mata pelajaran Aqidah Akhlak itu terkesan biasa menurut sebagian siswa. Kondisi tersebut akan berpengaruh dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Siti Masruroh selaku guru aqidah akhlak kelas VII, mengatakan bahwa “Saya tidak hanya menggunakan metode ceramah, namun ada tanya jawab, diskusi kelompok, *mind mapping*, penugasan, selain itu juga saya memvariasikan lagi dengan menyelipkan penjelasan dengan cerita lucu, permainan, hadiah, hukuman.<sup>15</sup> Dengan begitu peserta didik saat pembelajaran akan lebih semangat dan bergairah dalam belajar. Dan dengan adanya hadiah dan hukuman juga perlu dalam memotivasi peserta didik.

Dengan demikian, motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, hal tersebut mampu memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi apa saja yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.

---

<sup>15</sup> Siti Masruroh, Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, MTsN Bandar Kidul Kediri 1, 25 November 2015.



Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTsN Bandarkidul Kediri 1**”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandarkidul Kediri 1?
2. Bagaimana strategi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandarkidul Kediri 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandarkidul Kediri 1.
2. Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandarkidul Kediri 1.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat, baik kaitanya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

## 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat yang berkaitan dengan siswa sehingga dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Praktis

### a. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian serta memberikan cakrawala baru tentang strategi guru serta peranannya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada siswa.

### b. Bagi guru MTsN Bandar Kidul Kediri 1

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan meningkatkan motivasi belajar siswa .

### c. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan dan pembanding dalam mengkaji motivasi belajar siswa.